

TAJUK RENCANA

Destinasi Investasi

KATA destinasi (tempat tujuan, tempat tujuan pengiriman) saat ini dan masa mendatang, tampaknya tidak lagi hanya didominasi objek wisata. Tidak menutup kemungkinan, destinasi juga akan 'familiar' dengan hal-hal yang berkaitan dengan investasi (modal, permodalan, penanaman modal, lokasi penanaman modal).

Seperti diberitakan KR, Jumat kemarin, Indonesia bakal menjadi salah satu destinasi investasi para investor dunia setelah Presidensi G20 dan B20 di Bali belum lama ini. Sejumlah delegasi B20 mengaku tertarik dengan potensi Indonesia yang dinilai luar biasa. Bahkan Indonesia dinilai akan berperan sangat strategis dalam perekonomian global.

Menurut sejumlah delegasi, dalam Presidensi G20 di Bali belum lama ini, ada tiga prioritas utama yang menarik perhatian sejumlah delegasi. Yaitu arsitektur kesehatan global, transformasi ekonomi berbasis digital, dan transisi energi yang berkelanjutan. Istilah destinasi investasi muncul setelah beberapa delegasi singgah di Yogyakarta. Di antaranya Jason Wang (CEO Tapp Melbourne Australia dan CEO Skyjade Capital), Felix Yan (Tapp Melbourne), dan Sergio Satoe (Escuela Spain).

Ketika berada di Yogyakarta, mereka didampingi George Iwan Marantika (President Indonesia Australia Business Council - IABC), Iwan menyebutkan, dalam pertemuan B20, Pemerintah Indonesia telah membuka zona ekonomi seluas-luasnya. Di sisi lain, sejumlah delegasi ingin mengoptimalkan kesempatan economic zone di B20 karena Indonesia dinilai memiliki peran

sangat strategis.

Ada empat poin komitmen dari mereka, yaitu produk yang baik dan berkualitas, logistik, micro loans untuk mengembangkan UMKM, serta edukasi. Tapp merupakan aplikasi terintegrasi yang mendukung perkembangan bisnis para pemilik usaha mikro di Indonesia, tidak sekadar memberikan tools namun juga jalur bisnis sebagai bagian dari komitmen edukasi.

Kerja sama tersebut dinilai menjadi peluang besar untuk meningkatkan kapasitas UMKM agar mampu bersaing masuk rantai pasok global dan berdampak langsung terhadap percepatan pemulihan ekonomi Indonesia pascapandemi Covid-19. Mereka mengajak sejumlah pihak untuk memanfaatkan elaborasi serta bersama membangun Indonesia pulih lebih cepat dan pulih lebih kuat. Jason Wang melihat potensi industri pariwisata Indonesia sangat luar biasa dan paling potensial di Asia Tenggara.

Pintu dukungan terhadap investasi di Indonesia sudah terbuka semakin lebar. Dukungan investasi untuk pengembangan UMKM dan perluasan pasar produk UMKM di Indonesia memang sangat dibutuhkan. Selama ini, produk UMKM Indonesia juga sudah sejalan dengan pengembangan kepariwisataan. Tentunya juga tidak berlebihan kalau kita berharap kepada pemerintah agar destinasi investasi dapat terlaksana seperti pengembangan destinasi wisata.

Kita berharap, destinasi investasi bisa berjalan beriringan untuk mengembangkan UMKM dan objek wisata. Kesejahteraan rakyat dan perhatian terhadap pelaku usaha kecil juga yang harus diutamakan. □-d

KUPI dan Tafsir Agama Ramah Perempuan

Nurul Lathiffah

SETELAH sukses menghasilkan fatwa keadilan jender di Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) I di Cirebon lima tahun lalu, KUPI II digelar di Jepara pada 24-26 November 2022. KUPI merupakan kerja intelektual yang urgen untuk memelopori relasi kesalingan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Fatwa-fatwa yang dikeluarkan KUPI menjadi dasar memperjuangkan hak-hak perempuan untuk mendapatkan keadilan jender. Hal ini terlihat dalam fatwa KUPI I tentang pengharapan kekerasan seksual, wajibnya hukum mencegah pernikahan anak, serta larangan eksploitasi alam dan lingkungan.

Fatwa KUPI tersebut menjadi titik kesadaran untuk memahami bahwa melawan berbagai bentuk kekerasan adalah kerja kemanusiaan yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Tafsir agama yang ramah perempuan menjadi *turning point* untuk membebaskan perempuan dari penjara stigma kasta kedua setelah laki-laki. Dalam agama dan perspektif KUPI kedudukan perempuan dan laki-laki adalah setara. Keduanya merupakan khalifah di muka bumi untuk mengejawantahkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin*. Fatwa KUPI menghasilkan gelombang pengetahuan mengenai keadilan jender. Relasi setara dan saling antara lelaki-perempuan untuk menghasilkan hubungan yang sehat harus dilaksanakan secara adil dan bermartabat. Pada gilirannya, pengetahuan tentang hubungan ideal laki-laki dan perempuan akan melahirkan nalar kritis perubahan.

Suara Dibungkam

Pengarusutamaan jender penting untuk dikaji sebagai bentuk perlawanan atas ketidakadilan jender yang selama ini menimpa perempuan. Selama ini, anggapan perempuan merupakan subordinat telah memberikan Batasan. Sehingga perempuan terkungkung dalam paradigma kaum minoritas. Perspektif kearifan lokal bahwa wanita itu *wani ditata* seringkali membuat paradigma kaum perempuan. Alhasil,

suara-suara perempuan dibungkam dan pengalaman subjektif perempuan tidak dianggap dan tidak dipertimbangkan dalam kebijakan yang diambil. Baik dalam konteks keluarga, masyarakat, dan bahkan negara.

Secara historis, diskursus kesetaraan dan keadilan jender sudah ada sejak puluhan tahun silam. Sebelumnya, perempuan identik sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sejak terbuka mata hingga



KR-JOKO SANTOSO

memejamkan mata. Jam kerja perempuan tak mengenal batas istirahat. Bersyukur, tahun 1990, wacana bahwa perempuan adalah mitra sejajar laki-laki mulai mengemuka. Wacana tersebut terus digulirkan dan dipelajari sehingga menghidupkan nalar kritis tentang perempuan. Sayangnya, diskursus keadilan jender masih terbatas pada kalangan elite.

Mewujudkan keadilan jender adalah *jihad fi sabilillah*. Relasi jender yang timpang dan tidak berkeadilan dapat menyemai benih permasalahan kesejahteraan sosial. Tanpa adanya keadilan jender, akan mudah bagi perempuan untuk disudutkan, disalahkan, dirundung, dan dibebani dengan beban ganda bahkan yang di luar jangkauan kemampuannya.

Perspektif Penting

Rekomendasi lanjutan dari KUPI II di Jepara adalah bahwa nilai-nilai kesetaraan dan keadilan jender harus bersifat inklusif dan menjangkau masyarakat luas. Gerakan perjuangan mewujudkan relasi keadilan jender harus kuat di akar rumput. Perspektif *mubadalah* (kesalingan) yang digagas KH Faqih Abdul Kadir perlu disosialisasikan secara *top-down*. Perspektif ini penting untuk membangun kesalingan relasi laki-laki dan perempuan perlu untuk menciptakan hubungan setara dan adil antara laki-laki dan perempuan.

Sekolah, keluarga, lembaga pendidikan, dan pesantren menyimpan banyak masalah ketimpangan dan ketidakadilan jender. Kekerasan, problematika rumah tangga, pelecehan, perundungan, dan permasalahan sosial semakin tumbuh karena terjadi kezaliman yang menimpa salah satu pihak, bisa laki-laki atau perempuan. Proliferasi keadilan jender adalah keniscayaan bila semua pihak mau bersinergi. □-d

*) **Nurul Lathiffah MPsi**, Peminat Kajian Psikologi Wanita, Peserta Kongres Ulama Perempuan Indonesia II di Jepara

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Menggagas Wajib Kunjung Cagar Budaya

Albertus Sartono

PROGRAM Wajib Kunjung Museum (WKM) yang digaungkan Pemerintah DIY pada 2012 memberikan kemanfaatan yang besar bagi pembelajaran kebudayaan melalui pengenalan museum beserta koleksinya. Dengan adanya WKM kehidupan permuseuman pun seperti mendapatkan angin segar. Sekalipun ada pedoman bahwa museum bersifat nonkomersial, namun pergerakan WKM tidak urung memberikan tambahan pemasukan bagi museum. Sekaligus menggerakkan pariwisata dan ekonomi di samping pengalaman dan pembelajaran kebudayaan secara langsung ke objeknya.

Setelah WKM berjalan sepuluh tahunan, semakin banyak peserta didik dan umum mengenal, mengamati, mengalami, dan mengerti tentang permuseuman dan koleksinya. Pada aspek-aspek inilah orang kemudian diajak mengenali kembali tentang sejarah diri, kekayaan budaya dan jati diri bangsanya.

WKM dan WKCB

Salah satu program yang mungkin juga perlu diadakan dan dilaksanakan Pemerintah DIY di samping WKM adalah Wajib Kunjung Cagar Budaya (WKCB). DIY memiliki demikian banyak cagar budaya yang tersebar di kabupaten dan kota. Akan tetapi CB-CB tersebut jarang dikunjungi peserta didik secara massal dan terprogram seperti halnya WKM. Kunjungan ke CB masih lebih bersifat insidental. Umumnya kunjungan tersebut hanya menyasar pada CB yang sudah populer. Padahal ada begitu banyak CB lain yang juga menarik untuk dikunjungi, diamati, dan dipelajari sekalipun hal itu belum populer Candi Prambanan, Kalasan, Ratu Boko, Kraton, dan lain sebagainya.

Ada begitu banyak benda, struktur, bangunan, situs, dan kawasan CB. Semua itu bisa berasal dari masa prasejarah,

klasik (Hindu-Budha), Islam, kolonial, dan juga kemerdekaan. Struktur atau benda dari masa prasejarah seperti kubur batu, menhir, bekal kubur, dan lain-lain mungkin sangat sering disinggung dalam buku pelajaran sejarah/IPS di sekolah-sekolah. Akan tetapi dapat dipastikan bahwa jarang dari siswa dan guru yang bersangkutan yang pernah melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana wujud dari struktur atau benda-benda tersebut. Padahal DIY mempunyai kekayaan itu dan sebagian besar masih *insitu*, contohnya di Gunungkidul (Ngawis, Gondang, Sokoliman, Bleberan, dan aneka gua).

Benda seperti yoni dan lingga mungkin juga bukan hal asing para siswa/umum. Akan tetapi dapat diduga belum banyak siswa, guru, dan umum yang berkesempatan mengamati benda-benda tersebut secara langsung. Bagaimana wujudnya dan apa saja yang menjadi bagian-bagiannya. Apa pula fungsi dan makna simboliknya. Demikian seterusnya dengan CB pada periode yang lain.

WKCB menjadi relevan dan signifikan, lebih-lebih DIY dikenal sebagai kota budaya dengan konsepsi tata ruang, tata letak, dan arsitektural yang juga tidak lepas dari aspek kebudayaan sekaligus sebagai wilayah yang terus konsisten melestarikan, mengembangkan, memanfaatkan adat dan tradisi budayanya. Objek-objek CB yang dikunjungi umumnya masih sebatas milik pemerintah, organisasi, atau lembaga tertentu.

Sementara objek-objek milik pribadi hampir tidak dikunjungi.

Sifar Rekreatif

Tidak jauh beda dengan WKM, WKCB juga memiliki sifat rekreatif, edukatif, petualangan, dan berdampak pada peningkatan pariwisata serta ekonomi. WKCB juga akan mendorong para juru pelihara/pemilik/pemandu CB terpicu untuk semakin profesional. Kesadaran pelestarian, nilai penting, status hukum, dan kemanfaatan CB pun akan meningkat.

Akan tetapi kunjungan langsung ke objek cagar budaya belum menjadi program rutin atau prioritas yang diselenggarakan pemerintah. Pada konteks ini kunjungan ke objek-objek Cagar Budaya nonkoleksi museum tampaknya telah tertinggal 10 tahun dibandingkan dengan WKM. □-d

*) **Albertus Sartono SS**, Anggota TACB Kabupaten Sleman

Pojok KR

Distribusi bantuan dan evakuasi korban gempa Cianjur harus diprioritaskan.

-- Itu harus.

Sejumlah delegasi Presidensi B20 kagumi potensi Indonesia.

-- Tidak hanya kagum.

Selama libur Natal dan Tahun Baru, Satpol PP DIY siagakan 328 personel Sarlinas.

-- Siap siaga.

Berabs

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bencana dan Kesetiakawanan Sosial

BENCANA Gempa Cianjur menyisakan duka. Ratusan korban yang meninggal, yang hilang dan luka-luka telah diberitakan di media. Dan kini, dalam beberapa grup WA yang saya ikuti, muncul gerakan kesetiakawanan sosial yang luar biasa. Group tersebut mengajak berbagi dengan mengumpulkan donasi. Bisa langsung, bisa transfer. Kesetiakawanan sosial yang luar biasa. Bahkan kemudian dipikirkan akan

memberi bantuan apa, akan diwujudkan barang atau diserahkan uang.

Ini adalah pelaksanaan dan pengamalan sila-sila yang langsung muncul dalam masyarakat Indonesia. Memang Pancasila bukan hal yang hanya dihafalkan, namun langsung diamalkan. Bangsa menjadi Bangsa Indonesia dengan Pancasila yang diamalkan dengan benar. □-d
Anggi, Seturan Yogyakarta

Masih Perlu Menjaga Prokes

KETIKA awal pandemi, peningkatan penjagaan protokol kesehatan (prokes) cukup digalakkan. Maka betapapun sederhana semua instansi menyediakan minimal tempat mencuci tangan dan sabun. Ada yang sangat sederhana dengan hanya menyediakan ember yang memiliki keran, ada yang menyediakan wastafel hingga penjaga kantor/satpam pengukur suhu. Namun ada yang lengkap dan cukup bagus : wastafel dengan sabun dan tisu, juga pengukur suhu digital.

Kini dikatakan, covid melandai. Namun di sisi lain diungkap peningkatan baru kasus juga terjadi dengan penularan dari varian baru, XBB. Di

mana-mana kasus meningkat. Namun anehnya, prokes mengendor. Bahkan tempat cuci tangan pun tidak lagi seperti dulu. Bahkan ada instansi pemerintah yang sudah menghilangkan tempat mencuci tangan, meski alat pengering masih terempel di dinding. Dan kantor/instansi swasta, lebih banyak yang sudah tidak beres tempat cuci tangannya. Ada yang dibiarkan kotor berlumut, menjadi tempat sampah yang berguguran dan lainnya.

Mengapa hal ini bisa didiamkan? Ternyata, bangsa ini memang mudah lupa. □-d
Warga Sleman, 081226xxxx

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYoga - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulhah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiati.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabadari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis :** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)